

PATTAPPA ISLAMIC FESTIVAL DALAM MEMBANGUN GENERASI MUDA YANG RELIGIUS

PATTAPPA ISLAMIC FESTIVAL IN BUILDING A RELIGIOUS YOUNG GENERATION

Devita Yuni Anggraeni^{1*}, Wahdania Alfira², Putri Ayu Andira³, Al Munawarah⁴,
Amelia Ramadani⁵, A. Muh. Rasul Fajrin H.⁶, Jusnaeni⁷, Andi Muhammad Febrin⁸,
Astrid Adiesty⁹, Andi Ardiansyah¹⁰, Ramadayanti¹¹, Indah Fadhilah Rahman¹²
^{1,2,3,....,12.} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kabupaten Gowa, Indonesia
devitayuniangraeni@gmail.com¹, wahdaniaalfira@gmail.com², andifebrin@gmail.com³,
ramadayanti.anti@uin-alauddin.ac.id⁴, indah.fadhilah@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak: Rendahnya minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan di Desa Pattappa menunjukkan perlunya program yang lebih menarik dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman, keterampilan, serta kepercayaan diri anak melalui *Pattappa Islamic Festival*. Metode yang digunakan adalah pembinaan dan pendampingan langsung dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang dibimbing melalui praktik membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, serta pelaksanaan ibadah. Data diperoleh melalui observasi terhadap perkembangan kemampuan dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta berkembangnya kemampuan dasar keislaman seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah, dan keberanian tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga mampu melatih kerja sama, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta. Antusiasme peserta dan dukungan masyarakat menjadi indikator keberhasilan program ini. Dengan demikian, *Pattappa Islamic Festival* dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang efektif dalam membentuk karakter religius anak serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Festival, Pendidikan Keagamaan, Islam, KKN

Abstract: The low level of interest and participation of children in religious activities in Pattappa Village indicates the need for a more engaging and participatory program. This activity aims to improve children's Islamic understanding, skills, and self-confidence through the *Pattappa Islamic Festival*. The method used is direct coaching and mentoring with a qualitative descriptive approach. The target of the activity is elementary school students who are guided through the practice of reading the Qur'an, memorizing short surahs, and performing worship. Data was obtained through observations of the development of the abilities and activeness of participants during the activity. The results of the activity show an increase in children's interest in participating in religious activities, as well as the development of basic Islamic skills such as reading the Qur'an, memorizing surahs, and courage to appear in public. In addition, this activity also helps train cooperation, discipline, and self-confidence in participants. The enthusiasm of participants and community support are indicators of the success of this program. Thus, the *Pattappa Islamic Festival* can be an alternative educational activity that is effective in shaping children's religious character and increasing their participation in religious activities in the community.

Keywords: Festival, Religious Education, Islam, KKN

Article History:

Received	Revised	Published
24 Maret 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

Pendahuluan

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan yang dirancang sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, keagamaan, dan moral pada anak-anak melalui berbagai aktivitas yang edukatif sekaligus menyenangkan. (Pulungan et al., 2024) Dalam program kami, kegiatan ini dikemas dalam bentuk *Pattappa Islamic Festival* yang menghadirkan berbagai lomba dan aktivitas keagamaan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga dilatih untuk lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengembangkan potensi diri mereka sejak dini. Pendidikan keagamaan pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman nilai-nilai spiritual sejak dini. Dalam konteks masyarakat pedesaan, kegiatan keagamaan sering kali menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun, berdasarkan hasil pengamatan lapangan di Desa Pattappa, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, ditemukan bahwa minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid serta kurangnya kepercayaan diri anak dalam menampilkan kemampuan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, berpidato, maupun praktik ibadah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program yang mampu mengintegrasikan pendekatan edukatif dan partisipatif guna meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas keagamaan.

Pendidikan keagamaan sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian anak. Selain menanamkan nilai spiritual, pendidikan ini juga mendukung perkembangan psikologis seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan sosial, sehingga anak lebih mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan potensinya. (Helvirianti et al., 2025). Selain itu, kegiatan keagamaan berbasis komunitas juga memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter religius anak. Karakter yang kuat merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan karena tidak hanya mencerminkan nilai moral individu, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial. Pembentukan karakter perlu dimulai sejak pendidikan dasar, saat anak mulai memahami konsep benar dan salah. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan penting melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan. (Azhirakeisha et al., 2025). Pendapat lain menyatakan bahwa program pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, serta memperkuat nilai-nilai kehidupan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap atau perasaan, serta tindakan moral. (Mahdayeni et al., 2024) Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur dan kondisi empiris di lapangan, implementasi pendidikan keagamaan yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas masih belum dilakukan secara optimal, khususnya di wilayah pedesaan. Sebagian besar kegiatan keagamaan masih bersifat konvensional dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi diri secara aktif dan kreatif.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan saja, sehingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian tampil, serta keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pentingnya pendidikan keagamaan yang holistik dengan praktik pelaksanaannya di masyarakat. Sebagai upaya menjawab kesenjangan tersebut, dilaksanakan program kerja *Pattappa Islamic Festival* sebagai bentuk pengabdian berbasis riset yang mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kompetitif. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak, seraf menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi melalui kegiatan yang melatih keberanian,

kemampuan berbicara di depan umum, kerja sama tim, dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, program *Pattappa Islamic Festival* diharapkan mampu menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Selain itu, program ini juga berpotensi menjadi model pembinaan keagamaan berbasis masyarakat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, pemerintah desa, dan pengurus masjid.

Metode

Kegiatan ini menggunakan metode pembinaan dan pendampingan langsung untuk membantu mengatasi kurangnya pemahaman dasar keislaman pada anak-anak. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, di mana mahasiswa KKN terlibat langsung dalam kegiatan serta mengamati perkembangan kemampuan peserta selama program berlangsung. Metode ini dipilih karena lebih efektif untuk melihat perubahan kemampuan anak secara nyata melalui praktik langsung.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Pattappa. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, seperti melihat kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik sholat, dan hafalan surah pendek. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu perkembangan kemampuan, keaktifan, serta pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan. Data tersebut kemudian dianalisis secara sederhana dengan membandingkan kemampuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan materi, kemudian praktik membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan praktik sholat, serta hafalan surah pendek. Selama proses berlangsung, peserta didampingi secara langsung agar lebih mudah memahami materi. Untuk melihat keberhasilan program, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan, kepercayaan diri, dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Program *Pattappa Islamic Festival* merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan, sekaligus menjadi wadah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri melalui kegiatan edukatif dan perlombaan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan peserta dalam menampilkan potensi diri.

Pelaksanaan program diawali dengan penyusunan konsep kegiatan, dilanjutkan dengan penyelesaian administrasi seperti persuratan, kemudian melakukan sosialisasi ke seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Pattappa. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk festival yang meliputi berbagai lomba keagamaan seperti cerdas cermat, adzan, hafalan surah pendek, dan ceramah.



Gambar 1. Foto bersama peserta Pattappa Islamic Festival

Selama pelaksanaan kegiatan *Pattappa Islamic Festival*, terlihat antusiasme dan semangat yang tinggi dari peserta maupun orang tua dalam mendukung anak-anak mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pelaksanaan berbagai lomba, terlihat bahwa peserta memiliki potensi dan bakat yang cukup baik dalam bidang keagamaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surah, serta keberanian dalam tampil di depan umum. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Desa Pattappa dapat tumbuh menjadi generasi yang religius, percaya diri, dan berakhlak baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat di masa yang akan datang.

Peserta *Pattappa Islamic Festival* yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-78 di Desa Pattappa, Kecamatan Pujananting, menunjukkan potensi yang cukup baik dalam bidang keagamaan. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang memiliki hafalan surah-surah pendek, mampu melantunkan adzan dengan suara yang baik dan merdu, serta memiliki keberanian untuk tampil di depan umum dalam menunjukkan bakatnya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan festival ini terdiri dari beberapa kategori lomba, yaitu lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, ceramah dan cerdas cermat yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan keagamaan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta.

Adapun ketentuan wajib dipatuhi oleh setiap peserta lomba yaitu:

- a. Peserta merupakan siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) se-Desa Pattappa.
- b. Peserta diharapkan telah hadir di lokasi perlombaan sebelum pukul 10.00 WITA dan melakukan pendaftaran ulang kepada panitia.
- c. Masing-masing sekolah mendaftarkan pesertanya paling lambat H-2 (dua hari sebelum perlombaan) yaitu tanggal 16 April 2026 pukul 15.00 WITA melalui guru atau panitia dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Peserta hanya diperkenankan mengikuti 1 (satu) cabang perlombaan.
- d. Peserta wajib mengenakan busana muslim/menutup aurat selama kegiatan berlangsung.
- e. Setiap sekolah dapat mengirim lebih dari satu perwakilan untuk masing-masing lomba sesuai ketentuan yang berlaku.

Terdapat pula ketentuan kegiatan selama proses perlombaan dimulai, diantaranya sebagai berikut:

- a. Setiap peserta diperkenankan membawa pendukung (supporter) dari pihak sekolah selama tidak mengganggu jalannya kegiatan.

- b. Tidak diperkenankan membawa makanan/minuman yang tidak sesuai ketentuan, senjata tajam, serta barang lain yang dapat mengganggu ketertiban kegiatan.
- c. Seluruh peserta dan pendukung diharapkan menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan selama kegiatan berlangsung.

1. Lomba Cerdas Cermat

Sebelum pelaksanaan lomba cerdas cermat dimulai, panitia terlebih dahulu menyampaikan aturan serta mekanisme perlombaan kepada seluruh peserta. Kriteria penilaian dalam lomba ini meliputi ketepatan jawaban, kecepatan dalam menjawab, serta kerja sama tim selama perlombaan berlangsung. Adapun materi yang diujikan mencakup pengetahuan umum yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Peserta lomba merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) se-Desa Pattappa yang dibagi ke dalam beberapa tim, di mana setiap tim terdiri dari tiga orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Pattappa pada pukul 10.00 WITA hingga selesai. Sebelum perlombaan dimulai, setiap tim telah menerima kisi-kisi materi sebagai pedoman dalam mempersiapkan diri.

Pelaksanaan lomba dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi soal bergiliran dan sesi soal rebutan. Pada sesi pertama, setiap tim menjawab 10 pertanyaan pilihan ganda secara bergiliran. Selanjutnya, pada sesi kedua, peserta diberikan 10 pertanyaan berbentuk esai yang diperebutkan oleh seluruh tim. Apabila terdapat tim dengan nilai yang sama, maka akan diberikan pertanyaan tambahan hingga diperoleh satu tim dengan nilai tertinggi sebagai pemenang.



Gambar 2. Foto saat perlombaan cerdas cermat berlangsung

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti perlombaan. Kerja sama tim terlihat cukup baik dalam menjawab setiap pertanyaan, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga melatih kemampuan berpikir cepat dan koordinasi antar anggota tim.

2. Lomba Adzan

Peserta lomba adzan pada kegiatan *Pattappa Islamic Festival* merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) se-Desa Pattappa yang berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 7–12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jami'ah pada pukul 13.00 WITA hingga selesai. Dalam pelaksanaannya, peserta diwajibkan melafalkan adzan secara lengkap serta membaca doa setelah adzan. Adapun penilaian dalam lomba ini meliputi beberapa aspek, yaitu ketepatan makhraj dan tajwid, kualitas vokal dan irama, penjiwaan atau penghayatan dalam melafalkan adzan, serta kelengkapan doa setelah adzan.



Gambar 3. Lomba Adzan

Pelaksanaan lomba adzan ini dirancang untuk melatih kemampuan dasar keagamaan peserta, khususnya dalam pelafalan adzan yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam tampil di depan umum. Melalui kriteria penilaian yang mencakup aspek teknis dan penghayatan, peserta tidak hanya dinilai dari ketepatan bacaan, tetapi juga dari kemampuan dalam menyampaikan adzan dengan baik dan penuh penghayatan.

3. Lomba Hafalan Surah Pendek

Peserta lomba hafalan surah pendek dalam kegiatan *Pattappa Islamic Festival* adalah siswa Sekolah Dasar (SD) se-Desa Pattappa, baik laki-laki maupun perempuan, dengan usia antara 7 hingga 12 tahun. Kegiatan ini diselenggarakan di Masjid Nurul Jami'ah mulai pukul 13.00 WITA sampai selesai. Dalam perlombaan ini, setiap peserta diharapkan telah menguasai hafalan surah-surah pilihan, yaitu dari Surah Al-Lahab hingga Surah Ad-Dhuha, dengan pengecualian Surah Al-Bayyinah dan Al-Alaq. Adapun surah yang akan dibacakan ditentukan melalui sistem undian (lot) yang diambil langsung oleh peserta.



Gambar 3. Lomba Hafalan Surah Pendek

Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting, di antaranya kelancaran dalam menghafal serta keindahan irama, ketepatan pelafalan makhraj dan penerapan tajwid, serta sikap atau adab dan penampilan selama tampil. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islami.

4. Lomba Ceramah

Peserta lomba ceramah pada kegiatan *Pattappa Islamic Festival* merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) se-Desa Pattappa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 7–12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jami'ah pada pukul 13.00 WITA hingga selesai. Lomba ini diikuti oleh anak-anak yang memiliki minat dan kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman di depan umum.

Dalam pelaksanaannya, setiap peserta diminta untuk menyampaikan ceramah singkat dengan tema keislaman. Durasi ceramah yang diberikan berkisar antara 5 hingga 7 menit. Peserta tidak diperkenankan membaca teks secara penuh, sehingga mereka dituntut untuk memahami materi yang disampaikan serta mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri.



Gambar 4. Lomba Ceramah

Adapun penilaian dalam lomba ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu isi atau kualitas materi ceramah, cara penyampaian dan penguasaan materi, penggunaan bahasa serta intonasi, kemampuan menguasai panggung, serta ekspresi atau mimik wajah saat tampil. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, memperdalam pemahaman keislaman, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Pattappa Islamic Festival, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Program ini juga mampu menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan kemampuan dasar keislaman peserta, seperti membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, serta keterampilan dalam adzan dan ceramah. Selain itu, kegiatan ini turut melatih kepercayaan diri, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan bekerja sama, khususnya pada lomba cerdas cermat. Antusiasme peserta dan dukungan dari orang tua serta pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter religius dan pengembangan potensi anak-anak di Desa Pattappa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Pattappa, aparat desa, pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan seluruh warga yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan program KKN berlangsung. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak menjadi salah satu faktor penting sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi pengalaman yang bernilai bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan membangun hubungan sosial di tengah masyarakat.

Referensi

- Azhirakeisha, S. M., Afriannisa, A., Rahma, L. H., & Aisyah, R. (2025). Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3).
- Helvirianti, E., Putri, S., Harahap, N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., & Wahyuni, S. (2025). Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar Di Desa Ujung Bandar , pelaksanaan Lomba Festival Anak Sholeh menjadi salah. *PEMA*, 5(3).
- Mahdayeni, Zilawati, Aulia, N., Lili, T., Uci, M., & Riyati, N. (2024). Festival Anak sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius dan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Desa Jebak Muara Tembesi Batanghari. *JPPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Zulkifli, A. (2024). IMPLEMENTASI FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).